

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT KONSENTRASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MATQ AL-MATIN**

**Aulia Safitri, Alya Mahmudah, Muhammad Abdul Muhyi, Muhamad Fuji
Hakiki**

Institut K.H Ahmad Sanusi

auliaasf10@gmail.com

ABSTRAK

Menjaga fokus dan konsentrasi siswa merupakan tantangan penting dalam pendidikan Islam modern yang menuntut keseimbangan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MATQ Al-Matin. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Sampel penelitian terdiri atas 61 siswa kelas X dan XI yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh observasi dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa, dengan persamaan regresi $Y = 2,729 + 0,733X$ dan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 44,9%, yang berarti bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik, sosial, maupun spiritual, mampu meningkatkan fokus dan efektivitas belajar siswa. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terstruktur di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, guna mendukung optimalisasi konsentrasi dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: konsentrasi belajar, lingkungan belajar, pendidikan islam, pesantren

PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar merupakan fondasi utama dalam keberhasilan proses pendidikan, namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa gangguan fokus menjadi salah satu faktor terbesar penyebab rendahnya capaian akademik siswa di era modern (Rusticus, dkk 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena peserta didik tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritualitas secara bersamaan. Kondisi tersebut menuntut terciptanya lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar secara efektif, menyenangkan, dan bermakna. (Budi et al., 2024)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi siswa. Penelitian (Prayitno & Astutik, 2024) di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Manshurin menemukan adanya

hubungan positif antara lingkungan belajar dan tingkat konsentrasi santri. Hasil serupa juga diungkapkan oleh (Pitasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa motivasi dan kondisi lingkungan belajar menjadi faktor dominan dalam meningkatkan fokus siswa.

Di sisi lain, beberapa kajian menunjukkan bahwa tidak semua lingkungan belajar otomatis mendukung peningkatan konsentrasi. Misalnya, penelitian (Husna et al., 2025) menemukan bahwa fasilitas fisik sekolah yang baik belum tentu menjamin fokus belajar jika suasana sosial dan emosional di kelas kurang harmonis. Perbedaan hasil penelitian ini membuka ruang bagi sintesis baru, yaitu perlunya pendekatan komprehensif yang memadukan aspek fisik, sosial, dan spiritual dalam menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar efektif.

Secara teoretis, hubungan antara lingkungan belajar dan konsentrasi dapat dijelaskan melalui teori perilaku belajar, yang menekankan bahwa kondisi eksternal berpengaruh terhadap aktivitas mental peserta didik. Lingkungan yang kondusif seperti pencahayaan yang baik, suasana sosial yang positif, serta ketertiban kelas mampu meminimalkan distraksi dan meningkatkan atensi terhadap materi pelajaran (Djamarah & Zain, 2010) Sebaliknya, lingkungan yang bising, sempit, atau kurang teratur dapat menghambat proses pemusatan perhatian (Arianti, 2019).

Dalam konteks pesantren seperti MATQ Al-Matin, lingkungan belajar memiliki karakteristik unik. Peserta didik hidup dalam sistem asrama dengan kegiatan belajar yang terpadu antara pendidikan umum dan keagamaan, serta minim gangguan eksternal seperti gawai. Namun, kondisi fisik dan jadwal kegiatan yang padat kerap menimbulkan kelelahan dan kejenuhan, yang berpotensi menurunkan konsentrasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang menuntut fokus tinggi dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MATQ Al-Matin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lembaga pendidikan Islam, terutama di lingkungan pesantren.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel yang telah terjadi, yaitu pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MATQ Al-Matin. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis secara empiris (Sugiyono, 2020)

Responden Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI di MATQ Al-Matin. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun maksud dari *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat mewakili populasi secara representatif (Suriani

et al., 2023). Total responden berjumlah 61 siswa, terdiri dari gabungan kelas X dan XI yang aktif mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.

Instrumen Penelitian dan Properti Psikometrik

Data penelitian diperoleh melalui angket (kuesioner) sebagai instrumen utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap data. Angket disusun berdasarkan indikator variabel lingkungan belajar (X) dan tingkat konsentrasi belajar (Y). Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,709 untuk variabel X dan 0,845 untuk variabel Y, yang menandakan bahwa instrumen valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa. Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat konsentrasi belajar siswa

X = Lingkungan belajar

α = Konstanta

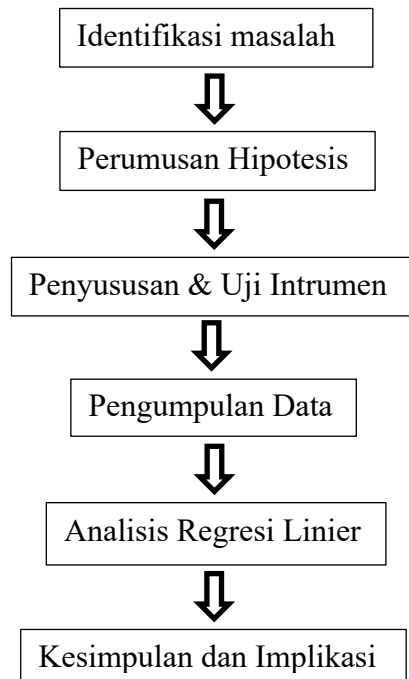
β = Koefisien regresi

e = Error term (faktor pengganggu)

Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dilakukan secara sistematis melalui tahapan berikut:

1. Identifikasi masalah dan studi pendahuluan berdasarkan pengamatan awal dan kajian pustaka.
2. Perumusan hipotesis dan penyusunan instrumen penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan keakuratan alat ukur.
4. Pengumpulan data lapangan melalui angket dan Observasi
5. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis.
6. Interpretasi hasil dan penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan empiris.

Bagan 1. Langkah Penelitian

Langkah-langkah di atas menggambarkan proses penelitian yang terstruktur dan sistematis, mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan kesimpulan. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki dasar metodologis yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN**A. Hasil Uji Instrumen**

Instrumen penelitian ini diuji melalui dua tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan mampu mengukur variabel secara tepat, sedangkan reliabilitas untuk melihat konsistensi alat ukur.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Variabel X (Lingkungan Belajar)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	25.6066	7.076	.555	.657
X2	25.8197	6.317	.576	.636
X3	25.8197	6.384	.526	.648

X4	25.7705	6.746	.451	.669
X5	25.6230	7.039	.524	.660
X6	25.8525	7.161	.457	.672
X7	26.2951	6.811	.155	.792

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, seluruh item (X1–X7) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r tabel (0,254) pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Prayitno & Astutik, 2024) yang menunjukkan bahwa instrumen lingkungan belajar di pesantren memiliki konsistensi tinggi karena kondisi belajar yang terstruktur dan homogen. Hal ini memperkuat bahwa instrumen pada penelitian ini layak digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap lingkungan belajar siswa di MATQ Al-Matin.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Variabel X (Lingkungan Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	7

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Lingkungan Belajar (X) sebesar 0,709 dengan jumlah item sebanyak 7 pernyataan. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan konsistensi internal yang stabil, artinya setiap item mampu mengukur aspek lingkungan belajar secara konsisten.

Menurut kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dengan demikian, nilai 0,709 menunjukkan bahwa instrumen variabel Lingkungan Belajar dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Nilai Cronbach's Alpha yang berada pada rentang 0,70–0,80 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, yang menandakan stabilitas internal instrumen.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Makaremi, 2024) yang menekankan pentingnya konsistensi instrumen dalam pengukuran persepsi siswa di lingkungan pesantren. Dengan demikian, instrumen variabel Lingkungan Belajar (X) dalam penelitian ini reliabel dan layak digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan belajar di MATQ Al-Matin.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel X

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Konsentrasi Belajar)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	20.7869	6.937	.738	.804
Y2	20.5410	7.152	.686	.814
Y3	21.0492	6.348	.728	.803
Y4	20.7705	6.813	.762	.799
Y5	20.3443	7.396	.615	.827
Y6	20.5246	7.687	.347	.884

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai Corrected Item-Total Correlation untuk setiap butir pernyataan (Y1–Y6) bervariasi antara 0,347 hingga 0,762. Kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas adalah apabila nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,30$. Dengan demikian, semua item (Y1–Y6) dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Meskipun item Y6 memiliki nilai korelasi terendah (0,347), nilai tersebut tetap memenuhi batas minimum yang ditetapkan.

Temuan ini mendukung penelitian (Pitasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa instrumen konsentrasi belajar di lingkungan pesantren menunjukkan reliabilitas tinggi karena rutinitas belajar yang terstruktur dan disiplin spiritual siswa. Hal ini memperkuat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan akurat untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa di MATQ Al-Matin.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Konsentrasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Tingkat Konsentrasi Belajar adalah 0,848 dengan jumlah item sebanyak 6. Menurut kriteria reliabilitas (Sugiyono, 2013), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Dengan demikian, nilai 0,848 menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas sangat tinggi, artinya

angket mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

Nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain dalam mengukur aspek konsentrasi belajar siswa, sehingga konsistensi internal instrumen terjaga dengan baik.

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kondisi belajar yang terstruktur dan disiplin di lingkungan religius dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa (Pitasari et al., 2023) Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak dan akurat untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar siswa di MATQ Al-Matin

B. Uji Linearitas dan Regresi

Tujuan dengan adanya Uji Linearitas dan Regresi Untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dan konsentrasi belajar, dilakukan uji linearitas dan uji regresi linier sederhana (Ompusunggu et al., 2023)

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300,140	1	300,140	48,113	,000 ^b
	Residual	368,057	59	6,238		
	Total	668,197	60			
a. Dependent Variable: ingkat Konsentrasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar						

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai Fhitung sebesar 48,113 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 ($< 0,05$), yang berarti model regresi signifikan. Dengan demikian, terdapat hubungan linear antara variabel lingkungan belajar dan tingkat konsentrasi belajar siswa.

Dengan hasil ini, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa “tidak terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa” ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MATQ Al-Matin.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat membantu siswa memusatkan perhatian dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Djamarah & Zain, 2010) Dalam konteks pesantren seperti MATQ Al-Matin, lingkungan belajar tidak hanya mencakup ruang kelas dan fasilitas, tetapi juga suasana spiritual dan kedisiplinan yang menjadi bagian dari sistem pendidikan pondok. Faktor-faktor seperti ketenangan lingkungan asrama, keteraturan jadwal kegiatan, dan peran guru sebagai pembimbing turut menciptakan suasana belajar yang fokus dan tertib.

Selain itu, hasil ini memperkuat temuan (Prayitno & Astutik, 2024) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap konsentrasi santri di pondok pesantren. Hal serupa diungkapkan oleh (Pitasari et al., 2023) bahwa siswa yang berada dalam lingkungan belajar yang baik cenderung memiliki motivasi dan konsentrasi belajar lebih tinggi dibanding siswa yang berada dalam lingkungan belajar kurang mendukung.

Dengan kata lain, semakin baik lingkungan belajar yang diciptakan baik dari segi fasilitas, kedisiplinan, maupun suasana spiritual semakin tinggi tingkat konsentrasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran di lembaga pendidikan berbasis pesantren seperti MATQ Al-Matin.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300,140	1	300,140	48,113	,000 ^b
	Residual	368,057	59	6,238		
	Total	668,197	60			
a. Dependent Variable: ingkat Konsentrasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar						

Persamaan regresi diperoleh:

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan regresi:

$$Y=2,729+0,733X$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Konsentrasi Belajar
- X = Lingkungan Belajar
- 2,729 = Konstanta (nilai dasar konsentrasi belajar ketika lingkungan belajar = 0)
- 0,733 = Koefisien regresi (setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan belajar menyebabkan peningkatan konsentrasi belajar sebesar 0,733)

Koefisien regresi yang positif menunjukkan hubungan searah antara lingkungan belajar dan konsentrasi belajar. Artinya, semakin baik lingkungan belajar yang dirasakan siswa, semakin tinggi tingkat konsentrasi belajar mereka. Nilai t hitung = 6,936 dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar bersifat positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil ini memperkuat temuan dari uji ANOVA bahwa model regresi signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Secara teoritik, temuan ini sejalan dengan pendapat (Djamarah & Zain, 2010) yang

menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan efektivitas proses belajar melalui peningkatan fokus dan perhatian siswa.

Dalam konteks pesantren seperti MATQ Al-Matin, lingkungan belajar yang tertib, spiritual, dan terarah memberikan pengaruh signifikan terhadap konsentrasi belajar santri (Prayitno & Astutik, 2024) Suasana pondok yang mendukung kedisiplinan, keteraturan waktu belajar, serta minimnya gangguan eksternal seperti penggunaan gawai turut meningkatkan konsentrasi belajar.

Dengan kata lain, lingkungan belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MATQ Al-Matin.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya kontribusi variabel lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa dapat diketahui melalui analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,440	2,49765
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar				

Nilai R Square sebesar 0,449 menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa hampir setengah variasi konsentrasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kondisi lingkungan belajar yang meliputi aspek fisik, sosial, dan spiritual.

Sementara itu, sebesar 55,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, kondisi psikologis siswa, metode pembelajaran, maupun faktor internal lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar berada pada kategori sedang menuju kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

DISKUSI

Implikasi Temuan tentang Lingkungan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Temuan ini memperkuat teori (Djamarah & Zain, 2010) yang menekankan pentingnya lingkungan kondusif untuk meningkatkan perhatian dan efektivitas pembelajaran.

Selain memperkuat, temuan ini juga melengkapi penelitian (Prayitno & Astutik, 2024) yang menunjukkan konsistensi instrumen lingkungan belajar di pesantren. Penelitian ini menambahkan perspektif bahwa selain fasilitas fisik, suasana spiritual dan keteraturan kegiatan juga berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi, khususnya di lingkungan pesantren.

Di sisi lain, temuan ini mengkritik asumsi bahwa fasilitas fisik semata sudah cukup. Meskipun ruang kelas dan fasilitas memadai, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal siswa, seperti kejenuhan dan kelelahan, tetap memengaruhi konsentrasi. Hal ini merekonstruksi teori lingkungan belajar sebelumnya dengan menekankan peran manajemen waktu dan keseimbangan aktivitas akademik-spiritual sebagai bagian dari lingkungan kondusif.

Implikasi Temuan terhadap Instrumen Penelitian

Hasil validitas dan reliabilitas instrumen (X: Cronbach's Alpha 0,709; Y: 0,845) menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten dan layak digunakan. Temuan ini memperkuat penelitian (Pitasari et al., 2023) terkait reliabilitas skala konsentrasi belajar di lingkungan pendidikan Islam.

Lebih jauh, penelitian ini mengkonstruksi ulang instrumen psikometrik untuk konteks pondok pesantren, karena menunjukkan bahwa faktor spiritual dan keteraturan kegiatan dapat diukur secara konsisten, bukan hanya aspek fisik atau sosial. Ini memberikan implikasi bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel lingkungan spiritual dalam instrumen belajar.

Kontribusi Temuan terhadap Pengembangan Teori dan Praktik Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi rekonstruksi teori lingkungan belajar dengan memasukkan dimensi spiritual sebagai faktor signifikan dalam konsentrasi belajar siswa. Selain itu, implikasinya untuk praktik pendidikan adalah bahwa pengelolaan lingkungan belajar di pesantren perlu memperhatikan keseimbangan antara fasilitas fisik, disiplin akademik, dan suasana spiritual agar konsentrasi siswa optimal.

Hasil ini juga menjadi bahan evaluasi bagi pengelola pondok pesantren untuk menyesuaikan jadwal kegiatan, memperhatikan istirahat, dan mengurangi faktor kejenuhan, sehingga teori tentang hubungan lingkungan belajar dengan konsentrasi dapat diterapkan secara lebih kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MATQ Al-Matin. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,449, diketahui bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap konsentrasi belajar siswa, sedangkan sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif meliputi aspek fisik, sosial, dan spiritual menjadi faktor kunci dalam meningkatkan fokus dan efektivitas belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat teori yang menekankan pentingnya kondisi eksternal terhadap

perhatian siswa (Djamarah & Zain, 2010) sekaligus merekonstruksi penelitian sebelumnya dengan menekankan bahwa keteraturan kegiatan dan suasana spiritual menjadi bagian integral dari lingkungan belajar yang efektif di pesantren.

Selain itu, instrumen penelitian yang digunakan (variabel X: Cronbach's Alpha 0,709; variabel Y: Cronbach's Alpha 0,848) terbukti valid dan reliabel, sehingga pengukuran konsentrasi belajar siswa dan persepsi mereka terhadap lingkungan belajar dapat dilakukan secara konsisten. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori lingkungan belajar dengan menambahkan dimensi spiritual sebagai variabel signifikan dalam konteks pendidikan Islam.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan:

1. Bagi Pengelola MATQ Al-Matin: Menjaga dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif, mencakup fasilitas fisik yang memadai, suasana sosial yang harmonis, serta penekanan pada kedisiplinan dan nilai-nilai spiritual.
2. Bagi Guru dan Pembimbing: Mengoptimalkan peran sebagai fasilitator dan pengawas kegiatan belajar untuk membantu siswa mempertahankan konsentrasi, sekaligus menyesuaikan jadwal kegiatan agar tidak menimbulkan kelelahan atau kejenuhan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mempertimbangkan pengembangan instrumen yang mengukur dimensi spiritual dan keteraturan kegiatan siswa, sehingga evaluasi lingkungan belajar dan konsentrasi dapat lebih komprehensif dan kontekstual di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, O. F. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut). *Skripsi IAIN Curup*, 139.
- Budi, J., Farah, H. M., Alfianti, P. D., Hartami, Ahda, R. A., & Anzili, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1–13.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>
- Makaremi, N. (2024). Impact of Classroom Environment on Student Wellbeing in Higher Education Learning Environments: A Review. *Indoor + Built Environment*. <https://doi.org/10.1177/1475472X24401573>
- Ompusunggu, M. N., Sihombing, S., & Sinaga, A. T. I. (2023). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3040,3050.
- Pitasari, D., Sulistyaningrum, A., & Indrawati, R. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Jurnal*

- Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.20961/jikap.v11i1.89500>
- Prayitno, N., & Astutik, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Santri. *Jurnal Modeling*. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2414>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta, CV
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Defenisi Populasi. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.